

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengambilan keputusan ekonomi dengan berdasar pada kinerja keuangan suatu perusahaan saja, saat ini sudah tidak relevan lagi. (Eipstein dan Freedman, 1994, dalam Anggraini, 2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (CSR – *Corporate Social Responsibility*) yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Puspanigrum, 2014). Dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan saja, melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Menurut Hackston dan Milne (1994), tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Kesadaran mengenai pelestarian lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang dengan adanya Undang – Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang – undang ini mengatur perusahaan – perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan maka perusahaan perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kendala yang sempat ditemui dalam proses penerapan CSR di Indonesia ada beberapa macam, antara lain belum tersosialisasikannya program CSR dengan baik di masyarakat, masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR di kalangan perusahaan, serta belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR di kalangan perusahaan. Kendala yang dipaparkan tersebut merupakan fenomena yang terjadi sebelum Undang-Undang mengenai CSR disahkan oleh pemerintah.

Setelah Undang-Undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 diberlakukan, diharapkan kendala-kendala mengenai penerapan CSR di Indonesia dapat berkurang dan menunjukkan perkembangan yang baik. Beberapa penelitian mengenai CSR menunjukkan suatu peningkatan meskipun menunjukkan adanya keberagaman hasil, keberagaman hasil ini diduga karena pengaruh perkembangan penerapan CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia dari tahun ke tahun, selain itu muncul suatu fenomena bahwa penelitian CSR sebelumnya sebagian besar tidak membedakan suatu jenis perusahaan yang akan diteliti, sebagian besar peneliti terdahulu

mengambil sampel yakni perusahaan umum secara keseluruhan yang diduga akan menghasilkan data yang kurang spesifik.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Putra, Astika (2015), hasil penelitian kualitas pengungkapan CSR masih rendah sehingga investor harus selektif dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Selanjutnya investor sebaiknya memperhatikan rasio likuiditas perusahaan yang mengungkapkan CSR secara konsisten dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Antule, Nangoi, Suwetja (2016), hasil penelitian menunjukkan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk setelah CSR secara intensif direalisasikan pada tahun 2009 sebesar 0.84%, tahun 2010 meningkat sebesar 1.34%. Tahun 2011 menurun menjadi 1.25%. Tahun 2012, *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk menurun sebesar 1.22% dan pada tahun 2013 menurun menjadi 1.19%. Tahun 2014 menurun sebesar 0.77%. Selanjutnya ROA PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2015 sedikit meningkat 1.08% dari tahun sebelumnya.

Putranto, Kewal (2017), 62,5% sampel memenuhi karakteristik *social bank* yaitu persentase pinjaman nasabah (aset) sama atau lebih kecil dari persentase simpanan nasabah (liabilitas), persentase transaksi keuangan (aset) lebih kecil dari persentase pinjaman nasabah (aset), persentase transaksi keuangan (liabilitas) lebih kecil dari persentase simpanan nasabah (liabilitas) secara konsisten antara tahun 2008 sampai dengan 2012. Sebanyak 62,5% inilah dinyatakan sebagai perusahaan perbankan yang menerapkan CSR berbasis *sustainability development*.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang ada di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011). Perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi. Aktivitas perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan yang semakin meningkat, maka peranan perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada pada negara berkembang dan negara maju. Perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan perbankan pada masa modern ini semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan dengan adanya keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara.

Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang

lebih baik (Wild dan Halse, 2005; Munawir, 2002). Kinerja adalah faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam mengetahui kinerja laporan keuangan diperlukan sebuah analisis laporan keuangan sebagai proses penilaian kinerja perusahaan yang dijadikan tempat mulainya pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan saat ini secara eksternal maupun internal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan ini bermanfaat bagi sejumlah besar manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan disini laporan keuangan menggambarkan dengan jelas kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja ini dilakukan agar dapat dengan lebih mudah menilai keberhasilan suatu organisasi perusahaan. Oleh sebab itu bank memerlukan analisis dalam mengetahui kondisi perusahaan setelah melakukan kegiatan operasional pada perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Proses terpisah ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan informasi laporan keuangan, dalam berbagai tingkatan, untuk kepentingan analisis. Analisis bisnis (*business analysis*) merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan, hal tersebut meliputi analisis atas

lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi keuangan dan kinerjanya. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi tidak pastian analisis bisnis (K.R.Subrayana dan John J.wild, 2010).

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain, kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*), dan hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*) (Prihadi, 2008, dalam Ponttie, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum dan Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum dan swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menguji pengaruh dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, khususnya mengenai pengungkapan CSR pada bank umum dan swasta

2. Bagi Bank Umum dan Swasta

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen, bagi calon investor diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan acuan untuk keputusan investasi

3. Bagi Universitas

Untuk menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan karya ilmiah mengenai pengungkapan CSR pada bank umum dan swasta

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan penyusunan standar akuntansi bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan, khususnya pada bidang perbankan yang menjadi spesifikasi penelitian.